

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana ini ditandai dengan adanya perubahan fisik maupun perubahan secara psikologis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada di rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentan usia seorang remaja adalah 10-24 tahun dan atau belum menikah. Sekitar 17% adalah remaja (usia 10-19) atau sekitar 46 juta jiwa (BPS, 2021).

Masa remaja adalah masa perkembangan dalam diri remaja yg sangat penting, diawali menggunakan matangnya organ-organ fisik (seksual) yang nantinya sanggup bereproduksi. Selain itu masih ada perubahan-perubahan yang terjadi misalnya perubahan hormonal, fisik, psikologis juga sosial. Salah satu indikasi pubertas dalam remaja putri yaitu terjadinya menstruasi dimana semua perempuan diharapkan bisa menjalani daur menstruasi yang normal. Pada saat menstruasi, masalah yang paling sering dialami diantaranya adalah perasaan tidak nyaman dan nyeri saat menstruasi atau biasa disebut dengan dismenorea. Dalam kasus setiap orang, tingkat nyeri yang dirasakan setiap orang bisa berbeda, ini bisa diatasi jika terapi yang di berikan juga benar dan efektif. Frekuensi puncak dismenorea terjadi pada akhir masa remaja (adolescence) dan pada awal tahun ke-20 kehidupan. Rasa sakit ini dapat mempengaruhi fungsi mental dan fisik seseorang jika tidak diobati secara medis maupun secara non medis.

Menurut Santoso (2008), prevalensi angka dismenore di Indonesia sendiri termasuk tinggi, sekitar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Dismenore terjadi pada remaja berkisar antara 43% hingga 93% dimana sekitar 74-80% remaja mengalami dismenore ringan. Kelainan terjadi pada 60-70% wanita di Indonesia dengan 15% diantaranya mengeluhkan aktivitas mereka yang terbatas akibat dismenore (Nurwana, Sabilu & Fachlevy, 2017).

Selain itu banyak remaja putri yang masih belum memahami cara mengatasi dismenore dengan benar, akan tetapi, bagi remaja yang mengetahui pengetahuan tentang dismenore dan cara penanganannya hal tersebut bukanlah masalah. Tapi bagi remaja yang belum mengetahuinya tentu akan mengalami kecemasan dan stress ketika menjumpai atau mengalami gejala dari dismenore, sehingga tidak jarang remaja mengonsumsi obat-obatan analgetic seperti asam mefenamat, ibu profen, aspirin, paracetamol, dan lain-lain. Hal ini tidak baik untuk terus dilakukan karena obat yang dikonsumsi memiliki efek samping yang nantinya dapat mempengaruhi tubuh mereka.

Sementara itu berdasarkan survei yang dilakukan, sebagian besar siswi SMA Negeri 2 Ungaran mengalami dismenore primer. Dan berdasarkan hasil wawancara awal dengan 11 siswi, didapatkan hasil bahwa 7 orang diantaranya tidak melakukan penanganan pengobatan disaat mereka mengalami dismenore. Beberapa alasannya dikarenakan banyaknya tugas yang di kerjakan mengakibatkan mereka lebih membiarkan rasa nyeri tersebut dan tidak memberikan penanganan apapun. Sebagiannya lagi mengatakan bahwa mereka hanya meminum obat pereda nyeri atau hanya sekedar mengusapkan minyak kayu putih di bagian yang nyeri jika sempat. Selain itu, 4 diantaranya juga tidak terlalu tau tentang apa saja pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi yang bisa dilakukan untuk meredakan nyeri

menstrusi. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan informasi kesehatan reproduksi remaja khususnya menstruasi, permasalahan yang mungkin muncul, dan juga penanganan yang bisa dilakukan untuk mengatasi nyeri saat menstruasi.

Berdasarkan dari fenomena diatas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran untuk mengetahui lebih dalam tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Dismenore Primer Pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan dismenore primer pada siswi kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan dismenore primer pada siswi kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran?”

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai dismenore dan penanganannya pada siswi kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran.
- b. Untuk mengetahui gambaran upaya penanganan dismenore primer pada siswi kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan dismenore primer pada siswi kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan juga pengalaman dalam pembuatan maupun menulis dalam bidang penelitian.

2. Bagi Pembaca

Dengan membaca proposal ini, pembaca bias mendapat pengetahuan lebih mengenai penanganan dismenore secara non farmakologi dan juga informasi mengenai penanganan yang sering dilakukan dan digunakan oleh remaja utamanya siswa SMA.

3. Bagi Institusi

Proposal ini dapat digunakan sebagai referensi, masukan maupun data pembanding untuk penelitian selanjutnya dengan topik hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penanganan secara non farmakologi dismenore primer.

4. Bagi Responden

Memberi wawasan lebih mengenai terapi non farmakologi lainnya selain perlakuan yang biasa digunakan oleh responden dalam mengatasi dismenore primer.